

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Propaganda adalah sebuah teknik dalam komunikasi massa yang lekat dalam kehidupan kita. Disadari atau tidak, sebenarnya banyak bentuk propaganda yang mengarahkan diri atau pemikiran kita untuk melakukan suatu hal atau percaya terhadap suatu pemikiran. Keberhasilan propaganda untuk mengarahkan pemikiran dan perbuatan kita tidak terlepas dari kepiawaian propagandis dalam menggiring pemikiran komunikan.

Untuk membuat seseorang percaya terhadap suatu ide atau hal yang dipropagandakan, propagandis memerlukan berbagai teknik propaganda. Penggunaan teknik propaganda dapat dilakukan dalam berbagai hal. Salah satunya melalui karya sastra. Lirik sebuah lagu, sebagai bagian dari genre sastra puisi, juga memiliki kemungkinan untuk menggunakan suatu teknik propaganda. Biasanya, propaganda yang digunakan dalam sebuah lirik, tidak jauh dengan kritik sosial terhadap penguasa atau sesuatu yang memang patut untuk dikritik.

Lirik-lirik lagu punk menarik untuk dianalisis karena tak terlepas dari tujuan mereka bermusik, tidak sekadar memamerkan kemampuan untuk bermain musik dengan menciptakan nada yang meliuk-liuk, melainkan lebih mengutamakan tersampainya pesan ataupun makna yang terkandung di dalam lirik mereka terhadap para pendengarnya. Lirik-lirik lagu punk merupakan protes terhadap kejamnya dunia, menceritakan rasa frustrasi, kemarahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran, serta represi aparat. Lagu-lagu punk, setelah saya teliti ternyata juga menggunakan berbagai teknik propaganda di dalam liriknya. Kelompok *band* punk yang saya teliti lirik lagunya adalah kelompok *band* Marjinal.

Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa tidak semua teknik propaganda diterapkan dalam pembuatan sebuah lirik. Dari lima album Marjinal yang terdiri atas 68 lagu, saya memilih 32 lagu yang menggunakan teknik propaganda. Teknik propaganda yang terdapat di dalam ke-32 lagu tersebut adalah teknik propaganda *name calling* atau umpatan, *testimonials* atau pemberian

kesaksian, *plain folk* atau pura-pura orang kecil, *using all forms of persuasions* atau penggunaan semua bentuk persuasi, serta teknik propaganda gabungan (penggunaan lebih dari satu teknik propaganda di dalam sebuah lirik lagu).

Teknik propaganda gabungan merupakan bentuk keberpaduan berbagai teknik propaganda yang ada di dalam sebuah lirik lagu *band* Marjinal. Nurudin tidak menyebutkan adanya teknik ini. Akan tetapi, pada kenyataannya, tidak dapat dielakkan bahwa di dalam sebuah lirik lagu dimungkinkan adanya penggunaan berbagai macam teknik propaganda.

Teknik umpatan merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu Marjinal. Banyaknya penggunaan teknik umpatan dalam lirik lagu mereka dapat disebabkan oleh bahasa ataupun penulisan lirik ini yang paling jelas menunjukkan perlawanan ataupun sesuatu yang mereka tentang. Dengan kelebihan tersebut, teknik ini justru lebih ekspresif dan efektif untuk menyatakan sesuatu yang tidak disukai. Lirik lagu Marjinal yang menggunakan teknik ini yaitu, “Aku Benci”, “*Bullshit* Polisi”, “Polisialan”, “Militerisme Anjing Tai Kucing”. “Siap Jendral”, “Hentikan Perang”, “Kereta Api Kelas Ekonomi”, “*Bener-Bener* Rumah Sakit”, “Predator”, “Boikot”, “*Go To Hell With Your Aid*”, “Negeri Negeri”, “Negara Dunia Ke-3”, “Mahakebo”, “Manusia Bersenjata”, dan “Hukum Rimba”.

Unsur propaganda dalam teknik umpatan ini disampaikan dengan cara mengumpat sekaligus memprotes. Pihak yang menjadi sasaran umpatan maupun protes tersebut adalah polisi, militer, penegak hukum, koruptor, politisi, kapitalisme, penguasa, Amerika Serikat, dan kaum bermodal. Sementara itu, hal yang mereka dukung adalah demokrasi, para demonstran, kaum buruh, dan rakyat kecil. Keberpihakan terhadap rakyat kecil tersebut karena mereka menempatkan diri mereka sebagai bagian dari rakyat kecil.

Teknik pura-pura orang kecil merupakan teknik kedua terbanyak yang digunakan dalam lirik lagu Marjinal. Lagu-lagu yang menggunakan teknik tersebut adalah lagu “Terorezim”, “Hina Dina”, “Revolusi II”, “Bergerak”, “Rakyat Biasa”, “Godam Rakyat”, dan “May Day”. Sementara itu, penggunaan teknik propaganda pemberian kesaksian terdapat dalam lirik lagu “Perang”, “Suara Realita”, dan “Anarki Bukan Barbar”.

Teknik propaganda yang menggunakan semua bentuk persuasi terdapat dalam lirik lagu “Perang”, “Suara Realita”, dan “Anarki Bukan Barbar”. Teknik propaganda gabungan, yang menggunakan lebih dari satu teknik propaganda terdapat dalam lirik “Pembebasan”, “Darah Juang”, dan “Kaum Pekerja”.

Berbagai macam teknik propaganda yang digunakan atau terkandung dalam sebuah lagu, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama. Semuanya sama-sama bertujuan mengarahkan pemikiran atau tindakan terhadap pendengar lagu sehingga mereka sepakat atau menyetujui hal-hal yang disampaikan dalam sebuah lirik.

Pada kenyataannya, penggunaan teknik propaganda dalam lirik lagu Marjinal tidak benar-benar disadari dan diketahui keberadaannya oleh *band* Marjinal sendiri. Ada atau tidaknya penggunaan teknik propaganda dalam lirik mereka sama sekali tidak dipedulikan karena dalam menciptakan suatu lirik, mereka hanya berkeinginan untuk menyampaikan pemikiran dan mengungkapkan ekspresi mereka tentang berbagai hal. Berbagai macam teori ataupun aturan mengenai pembuatan sebuah karya seni—dalam hal ini lirik lagu—mereka abaikan sehingga dengan bebas mereka dapat berekspresi dan menyampaikan pemikirannya.

Terpenuhinya unsur *propaganda songs* dalam lirik lagu Marjinal dapat dilihat dari kandungan lirik mereka yang memotivasi timbulnya suatu kesadaran rasional serta identifikasi terhadap kelompok tertentu serta kesadaran terhadap suatu kepentingan atau penolakan terhadap suatu hal tertentu. Unsur atau sifat tersebut, mereka sampaikan melalui medium yang tepat, yaitu lagu.

Penyampaian sebuah ide atau gagasan propaganda melalui lirik lagu yang dilakukan oleh *band* Marjinal telah menggunakan media yang tepat. Dengan mengenali dan memahami kebiasaan berkomunikasi komunikannya, Marjinal telah menggunakan medium yang tepat dalam menyampaikan ide ataupun pemikirannya. Hal tersebut dapat dilihat dari isi lirik yang lebih banyak sebagai bentuk kritik serta kata-kata yang seringkali diungkapkan secara lugas menjadi sebuah ciri dari lirik lagu Marjinal—begitu pula dengan kebanyakan *band* punk yang lain. Selain itu, terdapat pula penggunaan bahasa percakapan sehari-hari yang diungkapkan seperti dalam dialek Jakarta, Jawa, Sunda, bahkan umpatan

bahasa Sulawesi. Dengan sejumlah ciri tersebut musik mereka berterima di kalangan pendengarnya, khususnya kaum muda. Kaum muda adalah kaum yang masih labil pemikirannya dan gambaran mereka tentang dunia masih belum terbentuk secara kuat sehingga mereka sangat peka dan mudah dipengaruhi oleh sesuatu.

4.2 Saran

Penelitian terhadap lirik lagu berbagai *band* punk masih sangat mungkin untuk dilakukan karena banyak hal sebetulnya yang dapat digali, yang terkandung di dalam lirik lagu mereka. Sementara itu, pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini hanya terbatas kepada penggunaan teknik propaganda dalam lirik lagu punk. Hal-hal seperti anarkisme, kapitalisme, dan masalah kekuasaan, dapat digali dalam lirik punk bagi peneliti selanjutnya. Punk, sebagai sebuah gejala budaya yang semakin eksis terus mengalami dinamisasi. Kedinamisan yang dimiliki olehnya adalah hal menarik yang perlu dikaji.

